

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar merupakan hal yang menjadi perhatian cukup besar bagi anak-anak yang duduk di bangku sekolah dan juga para orang tua. Anak-anak selalu berusaha mendapatkan nilai dan prestasi yang baik agar tidak dimarahi oleh orang tua dan mendapatkan pujian. Orang tua juga akan merasa senang dan bangga bila melihat anak-anak mereka mendapatkan nilai dan prestasi yang baik, sedangkan jika anak-anak mereka mendapatkan nilai dan prestasi yang buruk para orang tua akan sedih dan marah.

Bila anak menampilkan prestasi yang buruk di sekolahnya, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah anak yang bodoh. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak dan dapat pula berasal dari luar diri anak. Diantara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak (Sobur, 1988).

Pada masa sekarang ini, persaingan untuk bisa masuk ke sekolah-sekolah favorit dan merupakan tantangan bagi orang tua dan anak. Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi sangat penting karena dengan mendapat prestasi yang baik maka anak-anak dapat memilih sekolah-sekolah favorit dan di masa depan

akan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan serta kehidupan yang lebih baik.

Pada umumnya orang tua menghendaki anak mereka memiliki prestasi belajar yang bagus sehingga akan membantu kehidupan mereka kelak. Sebagian besar orang tua tidak dapat menerima bila anaknya memiliki prestasi belajar yang kurang bagus. Ketidakmampuan orang tua untuk menerima prestasi belajar anak terkadang mempengaruhi sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak mereka sendiri. Bila anak yang dinanti-nanti gagal memenuhi harapan orang tua, maka orang tua akan merasa kecewa dan mulai bersikap menolak (Hurlock, 1978). Sikap orang tua yang tidak dapat menerima prestasi belajar anak yang buruk, meliputi: orang tua kurang memiliki kasih sayang terhadap anaknya atau anak kurang diperhatikan oleh orang tuanya, orang tua tidak mempunyai waktu untuk selalu bersama anaknya, tidak memberikan dukungan dan orang tua selalu mengeluarkan kata-kata yang sangat tidak enak didengar seperti: memarahi anaknya dan mencaci. Kurangnya perhatian dan kasih sayang serta dukungan sosial dari orang tua terhadap anak menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal-hal di atas merupakan alasan yang menyebabkan banyak orang tua yang memberikan tambahan bimbingan belajar di luar sekolah pada anak-anak mereka agar anak-anak dapat meningkatkan nilai dan prestasi mereka. Orang tua pun terkadang tidak cukup puas jika hanya memberikan satu macam bimbingan belajar melainkan memberikan bermacam-macam bimbingan belajar karena

menganggap apabila hanya satu bimbingan belajar kurang cukup untuk membantu meningkatkan nilai dan prestasi anak-anak mereka.

Anak-anak pun berusaha memenuhi permintaan orang tua dengan menjalani bimbingan belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga orang tua mereka pun merasa senang, tetapi ada juga anak-anak yang menolak permintaan orang tua karena malas untuk belajar.

Orang tua pun memberikan berbagai macam reaksi terhadap prestasi belajar anak-anak mereka. Ada yang dapat menerima dan juga menolak ketika orang tua mengetahui hasil dari prestasi belajar.

Kepribadian seluruh orangtua dari masa ke masa selalu sama, memiliki dua refleksi perasaan yang berbeda terhadap anak-anak mereka yaitu antara menerima dan tidak menerima atau dengan kata lain menolak. Refleksi perasaan menerima atau menolak disini ditujukan pada perasaan orangtua terhadap anak yang berkaitan dengan segala tingkah laku yang anak tunjukan dan bukan terhadap individu anak itu sendiri (Gordon, 2009).

Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak dapat membantu orang tua dalam meminta anak untuk meningkatkan prestasi belajar karena anak akan menjalaninya dengan perasaan senang. Akan tetapi apabila hubungan antara orang tua dan anak tidak baik maka anak akan menjalani permintaan orang tua dengan perasaan berat hati sehingga prestasi belajar yang diharapkan tidak dapat

Untuk melihat hubungan anak dan orang tua dapat ditempuh dengan cara:

1. Melapor sendiri (*self report*) dari orang tua, yaitu cara orang tua menghadapi anak, dengan demikian bahan diterima dari orang tua; 2. Cara anak mempersepsi orang tuanya, yaitu bahan diterima dari anak; dan 3. Rating dari guru mengenai anak (Walgito, 1991).

Ternyata rating dari guru mengenai anak akan lebih dekat hubungannya dengan persepsi anak terhadap orang tuanya apabila dibandingkan dengan lapor diri orang tua. Ini berarti persepsi anak terhadap orang tua akan lebih berperan dalam mempengaruhi perilaku anak daripada dengan cara lapor diri orang tua. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa untuk melihat hubungan anak dengan orang tuanya dengan cara mengetahui bagaimana cara anak mempersepsi orang tuanya akan lebih tepat daripada cara melaporkan diri dari orang tuanya (Walgito, 1991).

Berdasarkan deskripsi di atas penulis ingin mengetahui apakah para orang tua menerima dan menghadapi nilai anak-anak mereka? Keinginan tersebut akan dituangkan penulis dalam penelitian berjudul : "Hubungan antara Penerimaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara penerimaan orang tua dengan prestasi belajar pada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerimaan orang tua dengan prestasi belajar pada anak.
2. Untuk mengukur validitas instrumen Child PAQ dan Child PARQ: Mother yang digunakan dalam penelitian ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Instansi**

- a. Memberikan masukan bagi pihak sekolah dan instansi yang bergerak dalam tumbuh kembang anak (psikologi anak dan kedokteran jiwa anak) sehingga dapat membantu orang tua menerima keadaan anak-anak mereka serta memberi masukan kepada orang tua bagaimana cara memperlakukan anak mereka.
- b. Sebagai inspirasi agar sekolah dan lembaga bimbingan belajar dapat membantu anak-anak dalam menemukan cara belajar yang tepat.

#### **2. Bagi Penulis**

- a. Sebagai tambahan ilmu yang bermanfaat.
- b. Melatih diri untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang ada.

#### **3. Bagi Orang tua**

- a. Masukan bagi orang tua dalam membina anak

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Lila, dkk, 2007 melakukan penelitian mengenai penerimaan ayah dan ibu dan kondisi anak. Di mana perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini dilakukan di Colombia, Amerika Serikat, tidak membahas prestasi belajar anak dan menggunakan instrumen Child PARQ: Father. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan instrumen penelitian yang sama yaitu Child PAQ dan Child PARQ: Mother.
2. Isgiyati, 2004 melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar anak. Di mana perbedaan dengan penelitian yang dilakukan kali ini adalah peneliti melihat dari sisi penerimaan orang tua dan bukan melihat pada sisi dukungan orang tua. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis hubungan dengan prestasi belajar.
3. Rinestaelsa, 2008; Haq, 2009; dan Yusniyah, 2008 melakukan penelitian mengenai hubungan dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti melihat dari sisi penerimaan orang tua dan bukan melihat pada sisi pola asuh orang tua.